

BAB V

KESIMPULAN

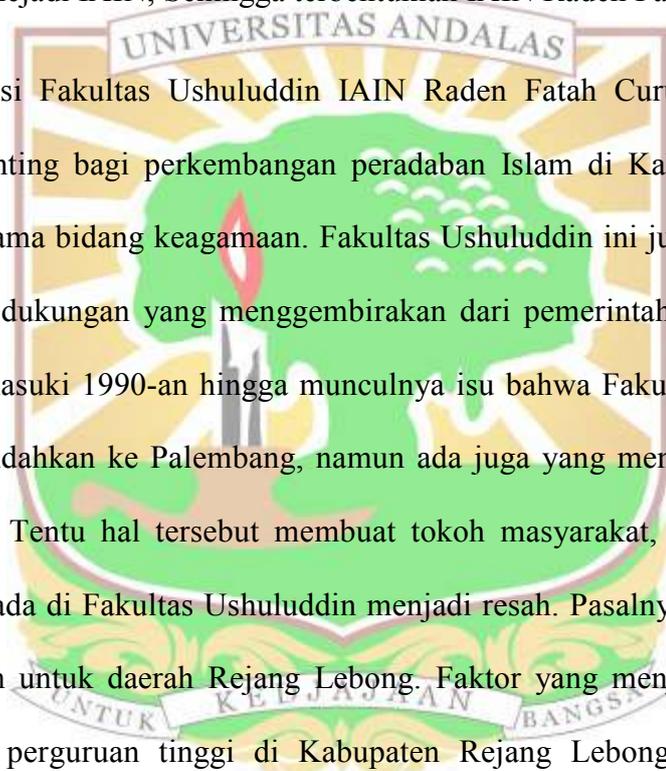
Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang menunjukkan perkembangan yang semakin bagus, hal ini dapat dilihat dari lulusan serta pengaruh untuk daerah yang ada disekitarnya. Keberadaan Pendidikan Tinggi Agama Islam di suatu daerah sangat strategis bagi kemajuan pendidikan daerah tersebut. Hal ini tidak hanya terkait kemajuan pendidikan, namun juga untuk pengajaran agama Islam. Peran dan fungsi pendidikan Islam juga untuk menghasilkan hal baru dalam persiapan pengembangan dan mempertahankan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sejarah lahirnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dimana terdapat peran yang besar untuk perguruan tinggi agama Islam di daerah lain. Berawal dari didirikannya sebuah Fakultas yang berstatus Swasta dibentuk oleh Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Fakultas tersebut adalah Fakultas Syari'ah yang sebelumnya ada perguruan tinggi Islam di Palembang ingin menjadikan diri sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang. Palembang itu sendiri di tahun 1964 masih dalam bentuk Keresidenan dimana Bengkulu merupakan bagian darinya. Sehingga wajar saja Perguruan tinggi tersebut menambah bagiannya di salah satu wilayah Keresidenan.

Singkatnya untuk menjadi IAIN, Fakultas Syariah yang dibentuk oleh Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup tersebut dimana berstatus swasta dinegerikan dan menjadi Fakultas Ushuluddin berdasarkan Surat Keputusan

Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964 tentang Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Sedangkan untuk Fakultas Syari'ah itu tidaklah hilang, namun pindah ke Bengkulu dan tetap dibawah Yayasan Taqwa Palembang. Terlepas dari itu, sesuai dengan syaratnya perguruan tinggi Islam di Palembang yang sebelumnya telah memiliki Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah Cabang Jakarta. Sekarang telah memiliki Fakultas Ushuluddin maka genap sudah untuk mejadi IAIN, Sehingga terbentuklah IAIN Raden Fatah Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Memasuki 1990-an hingga munculnya isu bahwa Fakultas Ushuluddin ini akan dipindahkan ke Palembang, namun ada juga yang mengatakan pindah ke Bengkulu. Tentu hal tersebut membuat tokoh masyarakat, Ulama, bahkan pejabat yang ada di Fakultas Ushuluddin menjadi resah. Palsanya sudah banyak perkembangan untuk daerah Rejang Lebong. Faktor yang menjadi alasan dari tetap adanya perguruan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong diperjuangkan dengan beberapa alasan. Adapun alasanitu ada empat yaitu: alasan secara sejarah, gerografis, ekonomi, dan politis. Secara sejarah yaitu perjalanan dan perjuangan diadakannya perguruan tinggi yang tidaklah mudah serta pengenalan kepada masyarakat kepada perguruan tinggi Islam. Secara geografis Rejang Lebong merupakan daerah perbatasan dan cocok sebagai kota pendidikan dengan kondisi yang sangat mendukung. Secara ekonomis biaya yang dipelukan

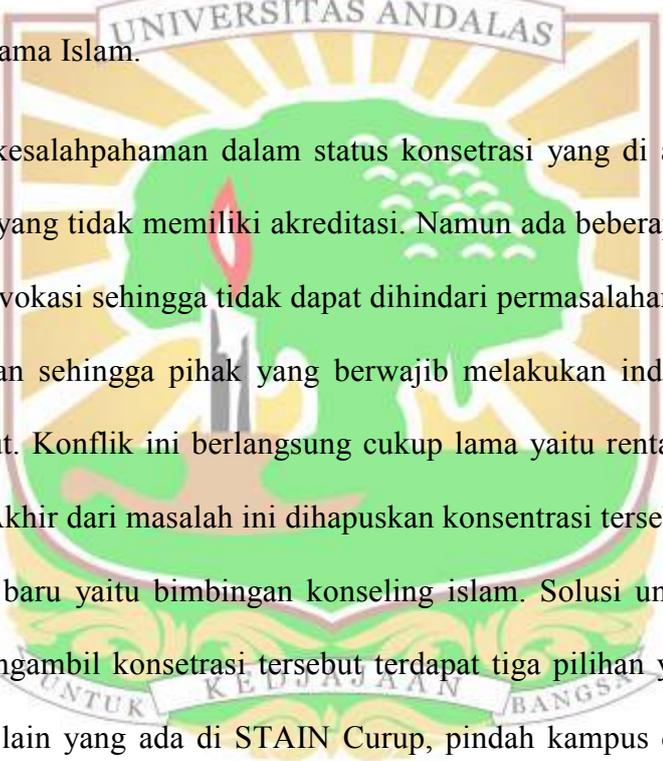


selama menempuh pendidikan cukup murah dan terjangkau. Secara politis Kabupaten Rejang Lebong memiliki peran penting terhadap perkembangan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di daerah dan bagi IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan daya dan upaya Fakultas Ushuluddin tidak dipindahkan kemana-mana, namun dirubah menjadi STAIN.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997 tentang mejadikan STAIN untuk semua cabang maupun fakultas jauh yang berada di luar daerah. Selain itu juga dengan adanya kebijakan untuk mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN Curup.

STAIN Curup yang sebelumnya Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang sudah dikenal dan banyak diminati dan sekarang merupakan perguruan tinggi yang memang untuk Rejang Lebong menjadi semakin besar. Beriring waktu STAIN Curup semakin berkembang, mahasiswa yang terus bertambah, dosen semakin banyak serta sarana dan prasarana semakin dilengkapi. Pembangunan terus berjalan, Jurusan dan Program Studi semakin bertambah. Namun yang sangat jelas mahasiswanya yang dulu hanya 300-500 orang dalam waktu 20 tahun mahasiswanya sudah berjumlah 5000-an. Selain itu lahan kampus menjadi semakin luas serta sudah ada Guru Besar dan Doktor. STAIN Curup sudah semakin banyak peminatnya dan sudah memiliki Pasca Sarjana.

Perkembangan terus terjadi, dosen STAIN Curup sudah banyak yang melanjutkan pendidikan untuk mendapatkan gelar Doktor. Tidak hanya memiliki dosen PNS dan dosen luar biasa, namun juga sudah ada dosen Non PNS. Hal tersebut juga bisa menjadi lahan untuk lulusan mengabdikan pada daerah dan perguruan tinggi Islam negeri satu-satunya di Kabupaten Rejang Lebong. Setiap perkembangan selalu ada sebuah konflik yang terjadi berkaitan dengan status akreditasi Konsentrasi Bimbingan-Konseling daripada Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Adanya kesalahpahaman dalam status konsentrasi yang dianggap sebagai program studi yang tidak memiliki akreditasi. Namun ada beberapa oknum yang melakukan provokasi sehingga tidak dapat dihindari permasalahan yang semakin dibesar-besarkan sehingga pihak yang berwajib melakukan tindakan mengenai konflik tersebut. Konflik ini berlangsung cukup lama yaitu rentang tahun 2013 hingga 2016. Akhir dari masalah ini dihapuskan konsentrasi tersebut, dan dibuka program studi baru yaitu bimbingan konseling Islam. Solusi untuk mahasiswa yang telah mengambil konsentrasi tersebut terdapat tiga pilihan yaitu pindah ke program studi lain yang ada di STAIN Curup, pindah kampus dan nginduk di IAIN Bukittinggi.

Hingga akhirnya tanggal 28 Juni 2018 resmi menjadi IAIN Curup dengan beberapa fakultas yang jurusannya diminati oleh generasi daerah maupun luar daerah. Serta keluarnya Peraturan Presiden No. 24 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup.

IAIN Curup telah banyak berpartisipasi untuk daerah dan cukup terkenal di Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya seperti di Sumatera Selatan, Lampung, dan Jambi. Adapun lulusannya tidak hanya bekerja pada Kementrian Agama, namun juga instansi pemerintah. Bahkan menjadi pejabat yang memiliki pengaruh baik itu untuk Kabupaten maupun Provinsi.

